

**EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA KURUKULUM
MERDEKA BELAJAR KELAS VII
DIMITS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Matematika**

OLEH

QORY CAHYA SAFITRI
NPM.1711050095

Jurusan: Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2023 M

**EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA KURUKULUM
MERDEKA BELAJAR KELAS VII
DIMITS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan
Matematika

Oleh :
Qory Cahya Safitri
NPM. 1711050095

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Hi. Ruhban Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Komarudin, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penelitian hasil belajar terkait proses dan pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian hasil belajar terkait proses dan pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran matematika.

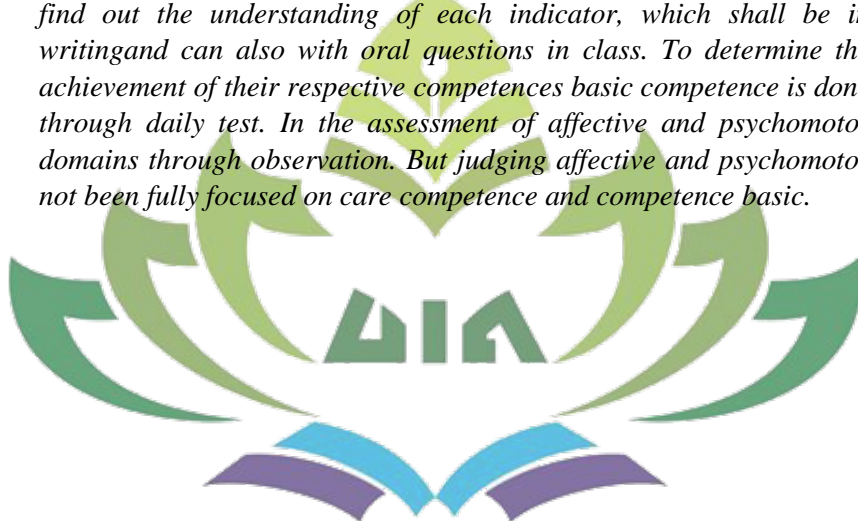
Penelitian ini dilakukan di Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung pada ranah kognitif dilakukan dengan quiz untuk mengetahui pemahaman masing-masing indikator, yang dilakukan dengan cara tertulis dan bisa juga dengan pertanyaan lisan di kelas. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi masing-masing kompetensi dasar dilakukan melalui ulangan harian. Pada penilaian ranah afektif dan ranah psikomotorik melalui pengamatan secara observasi. Namun penilaian ranah afektif dan ranah psikomotorik belum sepenuhnya mengacu pada kompetensi ini dan kompetensi dasar.

ABSTRACT

The research is focused to the assessment of learning outcomes and assessment process regarding the subjects of Mathematics. This study aims to determine the assessment of learning outcomes and process regarding the subjects of Mathematics. This research was conducted in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. The method used is descriptive qualitative approach. Techniques and instruments of data collection in this study is the observation, interviews and documentation.

Based on the result of research in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung cognitive assessment conducted quiz to find out the understanding of each indicator, which shall be in writing and can also with oral questions in class. To determine the achievement of their respective competences basic competence is done through daily test. In the assessment of affective and psychomotor domains through observation. But judging affective and psychomotor not been fully focused on care competence and competence basic.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qory Cahya Safitri
NPM : 171105005
Jurusan / Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saudara dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

Penulis,



Qory Cahya Safitri

NPM. 1711050095



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.**
Nama : **Qori Cahya Safitri**
NPM : **1711050095**
Jurusan : **Pendidikan Matematika**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001

Pembimbing II

Komarudin, M.Pd
NIP. 198709092022031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 200604 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.** disusun oleh: **QORI CAHYA SAFITRI, NPM. 1711050095**, Jurusan **Pendidikan Matematika** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 20 Oktober 2023 pukul 10.01- 12.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Mujib, M. Pd	
Sekretaris	: Riyama Ambarwati, M. Si	
Penguji Utama	: Siska Andriani, S.Si., M. Pd	
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. Ruhban Masykur, M.Pd	
Penguji Pendamping II	: Komarudin, M.Pd	



Bandar Lampung, 30 Oktober 2023.
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أُولَٰئِكَ لَا يَتَذَكَّرُونَ أَنزَلْنَاهُمْ مَائِدَةً وَآوَىٰ رَبُّكَ إِلَىٰ نَارِ السُّعُورِ

“Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?”

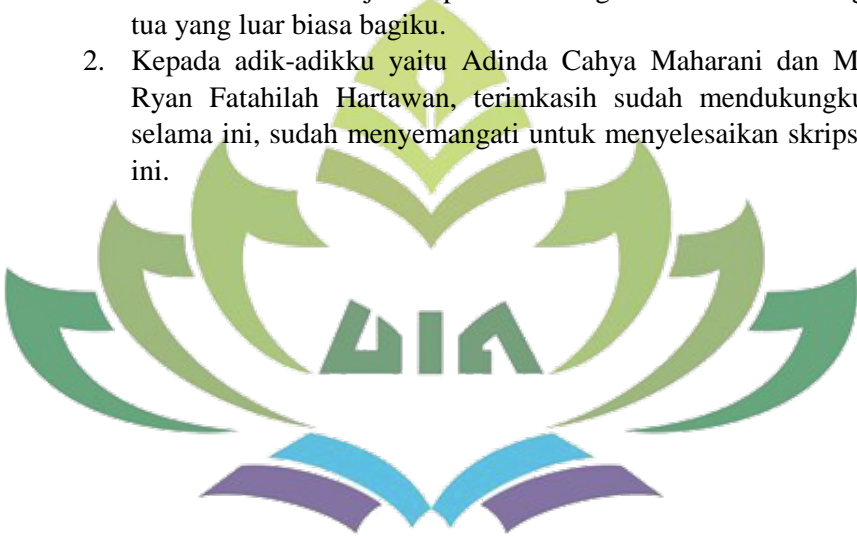
(QS. At-Taubah:126)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subbhanahu Wa TA'ala dengan rasa ikhlas dan tulus saya mempersembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidup saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tuaku, Bapak tercinta Bapak Aries Munandar, S.Ag dan ibu ku tersayang Ibu Juwita Novi. Terimakasih sudah sabar membimbing serta merawatku. Membiayai ku sampai bisa menjadi sarjana kalau bukan karna bapak dan ibu aku tidak akan menjadi seperti sekarang. Kalian adalah orang tua yang luar biasa bagiku.
2. Kepada adik-adikku yaitu Adinda Cahya Maharani dan M. Ryan Fatahilah Hartawan, terimakasih sudah mendukungku selama ini, sudah menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.

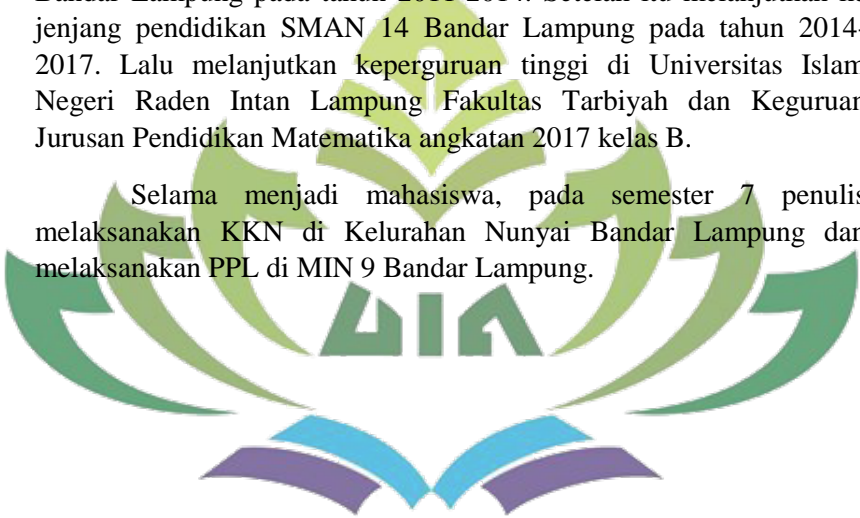


RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama **Qory Cahya Safitri**, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Juni 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Aries Munandar, S.Ag dan Ibu Juwita Novi.

Pendidikan dimulai dari TK Al-Azhar 16 Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SDN 2 Rajabasa Bandar Lampung pada tahun 2005-2011. Lalu penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 28 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Setelah itu melanjutkan ke jenjang pendidikan SMAN 14 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Lalu melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2017 kelas B.

Selama menjadi mahasiswa, pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Kelurahan Nunyai Bandar Lampung dan melaksanakan PPL di MIN 9 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT Tuhan pencipta semesta alam dan segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini berjudul Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat demi memperoleh gelar di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Matematika dan Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hi. Ruhban Masykur, M.Pd selaku pembimbing I dan Komarudin, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Narson, S.Ag., M.M selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung beserta dewan guru yang telah memberi

waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin allahuma Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran	13
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	13
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	14
B. Kemampuan Ranah Kognitif.....	16
1. C1 (Pengetahuan/ <i>Knowledge</i>)	16
2. C2 (Pemahaman/ <i>Comprehension</i>)	16
3. C3 (Penerapan/ <i>Application</i>).....	16
4. C4 (Analisis/ <i>Analysis</i>)	16
5. C5 (Sintesis/ <i>Synthesis</i>).....	16
6. C6 (Evaluasi/ <i>Evaluation</i>).....	16
C. Kemampuan Ranah Afektif.....	21
1. Sikap	21
2. Moral.....	22

3. Minat.....	22
4. Nilai	22
5. Konsep Diri.....	22
D. Kemampuan Ranah Psikomotorik.....	23
E. Pembelajaran Matematika	25
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	25
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	26
F. Kurikulum Merdeka Belajar.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Jenis Penelitian	31
3. Subyek Penelitian	32
B. Sumber Data	32
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
1. Pedoman Observasi	35
2. Pedoman Wawancara.....	35
3. Pedoman Dokumentasi	35
E. Teknik Analisis Data	36
1. Reduksi Data.....	37
2. Teknik Analisis Data	37
3. Gambaran Simpulan dan Verifikasi	37
F. Uji Keabsahan Data	38

BAB IV ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	43
1. Persiapan yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar siswa	43
2. Proses penilaian dalam pembelajaran	

matematika pada kurikulum merdeka belajar	45
3. Penilaian ranah kognitif siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar	47
4. Penilaian ranah afektif pada pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar	48
5. Penilaian ranah psikomotorik dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar.....	50
B. Pembahasan	52
1. Persiapan guru sebelum menilai siswa	52
2. Proses penilaian dalam pembelajaran matematika.....	53

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	55
2. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. kelebihan dan kelemahan tes lisan.....	18
2. kelebihan dan kekuarangan tes tertulis.....	20
3. penilaian sikap social.....	23
4. Ciri – ciri Hasil Belajar Ranah Psikomotorik.....	24
5. Presentase Jalur	30
6. Pasangan antara Metode Pengumpulan Data Dengan Instrumen Pengumpulan Data	36



DAFTAR GAMBAR

1. Skema teknik analisis data..... 38
2. Triangulasi dengan tiga sumber data..... 39
3. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data 40
4. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data 40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	61
2. Data Responden.....	70
3. Hasil Wawancara dengan Responden	71
4. Triangulasi Data	137
5. Lampiran Hasil Turnitin.....	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan memaparkan kata-kata yang dikemas menjadi judul proposal ini sebagai upaya pencegahan akan kesalahpahaman dalam memahami judul ini. Judul proposal ini yaitu **EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**. Berikut ini merupakan paparan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal tersebut:

Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes, hasil evaluasi bisa memberi keputusan yang professional.¹ Sedangkan yang dimaksud evaluasi dalam judul ini adalah mengevaluasi penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Pembelajaran interaksi antara peserta didik, pendidik serta sumber bahan ajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses pengolahan ilmu pengetahuan yang difasilitasi oleh pendidik dan juga sebagai wadah dalam mengasah keterampilan juga tabi'at, membentuk sikap serta melatih rasa percaya diri peserta didik. Dalam arti lain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang memfasilitasi peserta didik agar memperoleh pembelajaran lebih baik. Proses belajar manusia akan dialami sepanjang hidupnya sampai kapanpun dan dimanapun dia berada.²

Proses pembelajaran tidak lepas dari penilaian belajar. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan dan

¹ asrul, ananda rusyidi, and rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

² moh suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.7.

nilai sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan kompetensi. Penilaian dilakukan dalam bentuk ulangan harian dan penugasan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar di kelas. Penilaian kelas sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan penilaian kelas guru berwenang untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian.³

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga yang merupakan salah satu lembaga yang berkontribusi besar untuk Negara adalah lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan bagaimana nasib suatu Negara kedepannya itu tergantung dari bagaimana generasi penerusnya dan kualitas generasi penerus bangsa tergantung dengan bagaimana dunia pendidikannya. Maka dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu Negara bergantung juga pada kemajuan pendidikan dalam Negara itu. Oleh sebab itu sudah sepatutnya bagi pemerintah memerhatikan dengan seksama lembaga pendidikan di Indonesia baik itu yang formal ataupun non formal. Agen-agen perubahan untuk kemajuan Negara akan tercetak melalui dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan sepatutnya menemukan berbagai metode dan cara baru untuk dapat merangsang daya pikir peserta didik agar dapat dikonstruksikan materi yang didapatkan kemudian dikembangkan sesuai dengan teknologi yang ada saat ini. Maka dari itu diharapkan peserta didik dapat berpikir kreatif dengan memadukan teori yang diperoleh kemudian diterapkan dengan kehidupan nyata saat ini dengan

³Ervya Triyana, "Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang," 2005, 104.

memanfaatkan teknologi agar tidak tertinggal oleh waktu dan zaman.⁴

Menurut Suharsimi “Evaluasi adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dimana penilaian tersebut bersifat kualitatif”. Menurut Widodo “Evaluasi digunakan untuk menilai apakah proses perkembangan cara berpikir siswa telah berjalan semestinya dan apakah tujuan pendidikan telah dicapai dengan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan”.⁵

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.⁶

Al-Qur’an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai system evaluasi yang ditetapkan Allah di antaranya:

1. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagai mana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7 - 8.

⁴Nuzula and Makky, “Efektifitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih,” *Jurnal Elhikam* 13, no. 1 (2020): 67.

⁵Nahdiyah Sakina et al., “Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Mata Kuliah Statistik IPA IAIN Bengkulu,” *Academy of Education Journal* 12, no. 1 (January 1, 2021): hlm.151, <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.436>.

⁶Delfiyanto, Annisa Istiqomah, “Evaluasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn,” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (Maret 2020): 2.

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ﴾
 ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula”.

2. Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim as., Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk kadar untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaqwaan serta ketaatannya kepada Allah, seperti disebutkan dalam Q.S, AlShaffat: 103-104

﴿فَلَمَّا أَسَلَمَا وَعَلَّهُ لِلْجَبِينِ ۗ ۙ﴾
 ﴿وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ۗ﴾

Artinya: “Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggillah dia: “Hai Ibrahim”.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam

kebidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar.⁷ Dengan adanya evaluasi pembelajaran tersebut maka dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi, pendidik perlu memahami teknik dari evaluasi dalam pendidikan yang dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kognitif peserta didik sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengukur afektif dan psikomotorik peserta didik. Aspek afektif berkaitan dengan tingkah laku dan sikap peserta didik.⁸

Menurut Linn dan Ground, assesment atau penilaian adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa yaitu observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis dan format penilaian kemajuan belajar. Selain itu, Popham mengemukakan bahwa assesment dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh pendidik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian menurut Permendiknas merupakan kriteria, prosedur, dan instrumen penilaian pada hasil belajar peserta didik sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁸Sukadir Kete, "Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP 4 Kendari Kota Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (June 2017): 119.

⁹Hamzah B Uno and Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Penilaian hasil belajar harus dilakukan oleh setiap guru dimana penilaian dimulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini seharusnya dilakukan secara integrative karena kenyataannya banyak siswa secara kognitif termasuk pintar namun belum tentu mampu bersosialisasi dengan baik dalam bermasyarakat. Penilaian tidak hanya dinilai dari kecerdasan saja tetapi tingkah laku dan keterampilan harus dinilai dengan baik dari keseharian peserta didik dilingkungan sekolah dan di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, pada ranah afektif itu dapat dilihat dari keseharian siswa ketika mengikuti pelajaran matematika. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari perilaku atau sikap siswa sehari-hari kepada guru maupun kepada teman-temannya.

Dalam penilaian psikomotorik dilihat dari kecepatan siswa menjawab soal yang diberikan dan keaktifan siswa menjawab soal secara lisan. Lalu pada ranah kognitif dilihat dari alat tes dan non tes yang diterapkan oleh guru matematika. Sedangkan pada ranah afektif tidak ada tes khusus untuk penilaian hasil belajar siswa hanya melihat dari perilaku atau sikap siswa selama pelajaran berlangsung.

Hasil belajar menjadi bagian dari proses belajar mengajar. Selain hasil belajar unsur proses belajar mengajar adalah tujuan instruksional dan proses belajar mengajar. Hasil belajar berupa kegiatan akhir yang dilakukan setelah melalui tahap tujuan instruksional dan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh melalui penilaian. Penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Bourke dan Mentis, penilaian memiliki dua objek yaitu penilaian untuk mendeskripsikan atau menganalisa pelaksanaan pembelajaran dan penilaian untuk mengukur hasil belajar.¹⁰

¹⁰Delfiyan Widiyanto and Annisa Istiqomah, "Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (March 2020): 2.

Pendidikan matematika yaitu salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga menjadi aspek penting dalam menaikkan tingkat kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal yang begitu besar perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) ialah matematika guna memudahkan dalam menghadapi beberapa tantangan dalam zaman globalisasi saat ini.¹¹

Arti dari pembelajaran itu sendiri adalah sesuatu yang mengelola suatu proses belajar. Di dalam pembelajaran ada proses arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengikuti proses belajar. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang sulit untuk memahami pelajaran dan juga ada yang mudah dalam memahami pelajaran.¹²

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai proses penilaian pembelajaran dalam mata pelajaran himpunan dan mengangkat masalah yang berjudul ***“EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”***.

C. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Latar belakang di atas yang menjadi alasan penulis untuk memfokuskan penelitian pada evaluasi penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

¹¹Nilam Sari, Vera Dewi Kartini Ompusunggu, and Muhammad Daliani, “Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19,” *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 1 (October 5, 2020): hlm.57, <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.6>.

¹²Edisi Mei, “Edutch Consultant Bandung” 4 (2020): hlm.157.

2. Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi subfokus penelitian sebagai berikut :

- 1) Persiapan yang dilakukan guru untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar.
- 2) Proses penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar.
- 3) Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang peneliti tetapkan dengan menyesuaikan dengan identifikasi dan latar belakang masalah yang ada, yaitu:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru untuk menilai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana proses penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana evaluasi penilaian ranah kognitif siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana evaluasi penilaian ranah afektif siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
5. Bagaimana evaluasi penilaian ranah psikomotorik siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuannya penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan guru untuk menilai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui proses penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi penilaian ranah kognitif siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui evaluasi penilaian ranah afektif siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui evaluasi penilaian ranah psikomotorik siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, khususnya tentang evaluasi penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi tenaga pendidik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, manfaat yang diharapkan penulis yaitu dapat memberikan informasi ilmiah tentang evaluasi penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

- pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Bagi dunia akademik, manfaat yang diharapkan dapat dijadikan pembandingan dan bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya dalam penulisan laporan ini. Dan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang evaluasi penilaian hasil belajar siswa supaya dapat selalu mengembangkan pendidik di Indonesia.

G. KAJIAN PENELITIAN DAHULU YANG RELEVAN

Penelitian relevan yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian relevan dengan judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Marini, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang penulis susun yaitu evaluasi penilaian di sekolah. Yang membedakan penelitian relevan diatas adalah sasaran yang akan dianalisis, jika penelitian relevan diatas meneliti tentang evaluasi penilaian pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

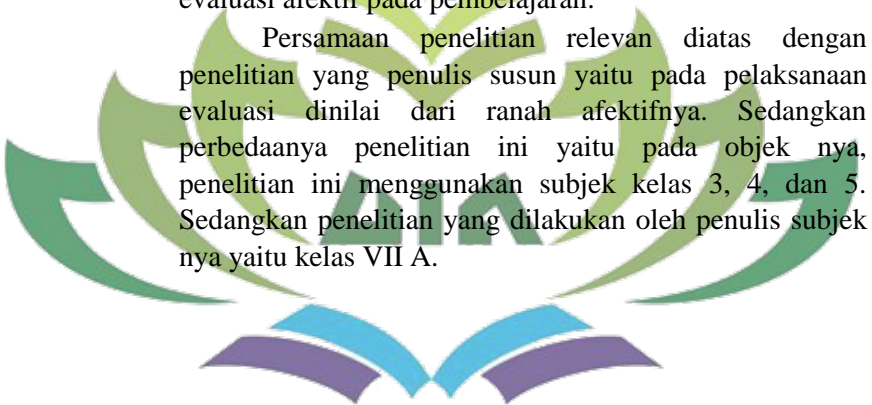
2. Penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Aini dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis kemampuan kognitif siswa dalam evaluasi pembelajaran matematika (kurikulum 2013) menggunakan model *Countenance Stake*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kuantitatif, subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Driyorejo. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes, lembar penilaian

dokumentasi dan angket evaluasi pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan presentase, yang disajikan dalam bentuk tabel, sehingga diperoleh kesimpulan.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang penulis susun yaitu fokus penelitiannya membahas tentang kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini ditulis oleh saudara Aldila Fauziah Abadi. Tentang “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Afektif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Se-Bandar Lampung. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran dan problematika dalam pelaksanaan evaluasi afektif pada pembelajaran.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada pelaksanaan evaluasi dinilai dari ranah afektifnya. Sedangkan perbedaanya penelitian ini yaitu pada objek nya, penelitian ini menggunakan subjek kelas 3, 4, dan 5. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis subjek nya yaitu kelas VII A.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Ngalim Purwanto mengutip dari Mahrens dan Lehman bahwa evaluasi memiliki arti bahwa suatu proses rencana, mendapatkan dan kemudian menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam membuat kemungkinan-kemungkinan keputusan.¹³

Evaluasi pembelajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *al-taqdiriyah* artinya penilaian dimana asal katanya *value* dalam bahasa Arab *al-qimah* yang artinya nilai.¹⁴ Sedangkan istilah imtihan dan khataman merupakan terma yang selalu digunakan untuk melihat hasil akhir dari suatu aktivitas pendidikan pembelajaran yang dilalui peserta didik.¹⁵ Dalam Al-qur'an juga dijumpai kata evaluasi dalam term *hisab* dan *bal*. *Hisab* memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung, dan menganggap, misalnya dalam firman Allah surah al-Baqarah ayat 284. Selanjutnya *bal*, memiliki makna cobaan ujian.

Evaluasi menggambarkan pencapaian peserta didik dari materi yang dipelajari, menggambarkan posisinya diantara kawan sekelasnya, juga menggambarkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pengertian evaluasi juga dapat diartikan sebagai penggambaran untuk menyempurnakan proses yang mana akan ditetapkannya suatu alternative. Maksud dari alternative dalam evaluasi ialah penialaian dan pengukuran dalam pembelajaran. Oleh sebab itu dapat diaktakan bahwa evaluasi merupakan proses yang jauh lebih kompleks jika dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan satu

¹³M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁴Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

¹⁵Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2008).

kompetensi seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.¹⁶

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, penganalisisan dan menginterpretasi informasi ketika ingin melihat seberapa jauh pencapaian peserta didik dalam tujuan pembelajaran. Adapun hasil dari pengambilan nilai tersebut bisa digunakan bahan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum evaluasi pembelajaran berguna sebagai sarana dalam melihat tingkat efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: materi, metode, sumber belajar, tujuan ataupun lingkungan dan sistem penilaian yang digunakan. Adapun strategi pembelajaran juga berguna untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, juga dapat membantu peserta didik dalam menemukan kekurangan dan kelebihan serta sebagai bahan data untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan dengan paparan pengertian tersebut ada hal-hal yang perlu untuk dipahami terlebih dahulu, sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (*produk*).
Kegiatan evaluasi akan menghasilkan sebuah kualitas akan suatu hal, baik itu yang berkaitan dengan arti maupun nilai. Akan tetapi nama dari kegiatan memberi nilai tersebut disebut evaluasi. Apabila kita mempelajari terkait evaluasi maka kita juga akan belajar suatu proses dalam memberikan pertimbangan terkait kualitas dari sesuatu.
- b. Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil pengukuran terkait kualitas sesuatu terkhusus yang berkaitan dengan arti dan nilai.

¹⁶Ivo Basri, "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 4 (December 15, 2017): 247, <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>.

Nilai dan arti diberikan sesuai dengan bahasa yang digunakan yakni secara sumatif dan formatif. Jika nilai dan arti merupakan hasil kegiatan dari evaluasi maka sumatif dan formatif ialah fungsi evaluasi.

- c. Memberi pertimbangan (*judgement*) ketika proses evaluasi.

Bagian dari konsep dasar evaluasi ialah memberikan suatu pertimbangan. Dengan adanya pertimbangan tersebut nilai dan arti akan sesuatu yang sedang di evaluasi bisa ditentukan. Dengan tidak melakukan pertimbangan maka kegiatan tersebut tidak masuk ke dalam kategori kegiatan evaluasi.

- d. Memberikan pertimbangan harus didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

Pemberian pertimbangan dengan mempertimbangkan nilai dan arti dengan tanpa adanya kriteria tertentu bukan merupakan proses yang bisa diklasifikasi sebagai evaluasi.¹⁷

Pada arti khusus melakukan evaluasi pada peserta didik bertujuan untuk melihat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik atas materi pelajaran yang dipelajari, baik itu aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Pada dunia pendidikan evaluasi lebih ditujukan penekanannya untuk penilaian sikap baik itu psikomotorik atau afektif.¹⁸

Evaluasi memiliki makna dalam dunia pendidikan yaitu :

- 1) Bagi Siswa
 - a) Dapat mengetahui tingkat kesiapan siswa, apakah sudah sanggup mengikuti jenjang pendidikan tertentu atau belum.
 - b) Dapat mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan guru.

¹⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta, 2012).

¹⁸E. Ratna Wulan Sari and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, 2014.

2) Bagi Guru

- a) Guru dapat mengetahui siswa mana yang dapat melanjutkan pelajarannya karna sudah berhasil menguasai pelajaran dan siswa yang belum menguasai pelajaran.
- b) Guru dapat mengetahui materi yang diajarkan sudah tepat atau belum, sehingga tidak perlu ada perubahan terhadap pengajaran yang akan datang.
- c) Guru dapat mengetahui metode yang digunakan sudah tepat atau belum, sehingga dapat mempersiapkan metode yang lebih tepat untuk proses pengajaran selanjutnya.

3) Bagi Sekolah

- a) Hasil belajar evaluasi merupakan cermin dari kualitas suatu sekolah,dengan mengetahui apakah kondisi belajar yang diterapkan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- b) Hasil evaluasi mengenai tepat atau tidaknya kurikulum dari sekolah ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang.
- c) Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah mengenai aktifitas yang dilaksanakan, apakah sudah memenuhi standar atau belum.

B. Kemampuan Ranah Kognitif

Ade Block menyatakan bahwa, ciri khas belajar kognitif terletak dalm belajar mengajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, entah objek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Objek-objek itu dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu bersifat mental. Ranah kognitif adalah ranah yang

mencakup kegiatan otak. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk kedalam ranah kognitif. Menurut Bloom ada enam tingkatan yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu :

1. CI (*Pengetahuan/Knowledge*)

Pada jenjang ini menekankan dalam kemampuan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari. Tingkatan ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi persyaratan bagi tingkatan selanjutnya. Di tingkatan ini peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

2. C2 (*Pemahaman/Comprehension*)

Pada tingkatan ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan tersebut yaitu *Transpalasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), *Interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi), *Ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti).

3. C3 (*Penerapan/Application*)

Pada tingkatan ini peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang dimiliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

4. C4 (*Analisis/Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini berupa Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi), Analisis hubungan (identifikasi hubungan), Analisis pengorganisasian prinsip (identifikasi organisasi).

5. C5 (*Sintesis/Synthesis*)

Pada tingkatan ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh dan seperangkat hubungan abstrak.

6. C6 (*Evaluasi/Evaluation*)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria

yang jelas. Pada tingkatan ini dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru, serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Sedangkan indikator kemampuan kognitif siswa yang dimaksud adalah nilai dari variabel yang akan diteliti terkait kognitif siswa. Adapun variabel tersebut disingkat C1, C2, C3, C4. Artinya bahwa variabel C1 merupakan mengingat (*Remember*), C2 yang berarti memahami (*understand*), C3 berarti mengaplikasi (*aplication*), C4 berarti menganalisis (*analysis*).

Bentuk penilaian kognitif :

a. Tes Lisan

Menurut Anas Sudijono, tes lisan harus berlangsung secara wajar. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa tes lisan itu jangan sampai menimbulkan rasa takut, gugup atau panik. Karena itu, dalam mengajukan pertanyaan harus menggunakan kata-kata yang halus, bersifat sabar dan tidak emosional.¹⁹ Dimana tes lisan melatih peserta didik untuk mendapatkan pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jadi tes lisan disini yang merupakan tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik secara lisan.

Tabel 1.

Tabel kelebihan dan kelemahan tes lisan

Kelebihan Tes Lisan	Kelemahan Tes Lisan
1. Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan	1. Subjektivitas pendidik sering mencemari hasil tes.

¹⁹Anas sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada,2009), hlm.155.

secara berhadap langsung.	
2. Bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relatif lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud	2. Waktu pelaksanaan yang diperlukan.
3. Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.	3. Sangat memungkinkan ketidakadilan
4. Siswa dapat mengemukakan argumentasi	4. Subjektivitas tinggi
5. Dapat mengevaluasi kemampuan penalaran	5. Memerlukan waktu yang lama
6. Dapat mengevaluasi kemampuan berbahasa lisan	6. Siswa dapat melakukan ABS
7. Dapat melakukan pendalaman materi	7. Jika siswa memiliki sifat gugup dapat mengganggu kelancaran menjawab
8. Tidak mungkin terjadi menyontek	8. Kurang reliabel
9. Bahan ujian dapat luas mendalam	

b. Tes Terulis

Tes tertulis sering disebut paper dan pencil test adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu tes uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*). Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, “sedangkan kekuatan tes tertulis adalah kemampuan memilih kata-kata, kekayaan informasi, kemampuan berbahasa, kemampuan memadukan ide-ide, dan proses berpikir peserta tes dapat dilihat dengan nyata”.²⁰

1) Menjodohkan (*matching test*)

Test objektif bentuk *matching* sering dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari pasangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan dan tes memperbandingkan.

Tabel 2.
Tabel kelebihan dan kekurangan tes tertulis

No	Kelebihan Tes Tertulis	Kekurangan Tes Tertulis
1	Waktu membaca dan merespon relatif singkat	Meteri soal menjodohkan dibatasi oleh faktor ingatan atau pengetahuan yang sederhana dan kurang dapat dipakai untuk mengukur penguasaan yang bersifat pengertian dan kemampuan membuat penafsiran
2	Mudah untuk dibuat	Sulit menyusun soal menjodohkan yang mengandung sejumlah respon yang homogen
3	Penilaian mudah, objektif dan dapat dipercaya	Mudah terpengaruh dengan petunjuk yang tidak relevan

²⁰Suharsimi Arikunto and Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

2) Tes Isian (*completion test*)

Alat tes isian biasanya berbentuk cerita atau karangan pendek, yang pada bagian-bagian yang memuat istilah atau nama tertentu dikosongkan. Menurut Muhibbin Syah “tugas siswa dalam hal ini berpikir untuk menemukan kata-kata yang relevan dengan karangan tersebut. Lalu kata-kata dituliskan pada titik-titik atau ruang kosong yang terdapat pada bagian tadi”.²¹

C. Kemampuan Ranah Afektif

Menurut Anas Sudijono ranah afektif adalah “ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi”.

Menurut Burhan Nurgiantoro, bahwa afektif berkaitan erat dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ranah afeksi adalah penilaian terhadap aspek siswa untuk mengetahui sejauh mana perilaku siswa dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan membantu semua peserta didik belajar, serta mampu membangkitkan karakter peserta didik untuk belajar. Hal ini merupakan tanggung jawab sebagai seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu juga ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun karakter kebersamaan antar peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Terdapat lima tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

1. Sikap

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

²²Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui pengamatan dan menirukan suatu yang positif, kemudian melalui penguatan menerima informasi verbal.

2. Moral

Moral berkenaan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

3. Minat

Minat merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

4. Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek. Nilai merupakan suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasannya. Oleh karenanya sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi siswa dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

5. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.

Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu :

- a. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa
- b. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab

Tabel 3.

Tabel penilaian sikap sosial

Penilaian Sikap	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian Sikap Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 4. Toleransi 5. Gotong Royong 6. Santun 7. Percaya Diri²³

D. Kemampuan Ranah Psikomotorik

Kata “psikomotorik” berhubungan dengan kata “motor”, *sensory motor* atau *perceptual motor*. Menurut Burhan Nurgiyantoro, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kategori kemampuan psikomotorik adalah “ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotorik”.²⁴ Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak, penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan kordinasi syarat otot yang sederhana yang bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi syarat otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.

Menurut Nana Sudjana, tipe hasil belajar psikomotorik berkenan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.²⁵

Menurut Purwanto ranah psikomotorik adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima belajar tertentu.”²⁶ Menurut pendapat

²³Imas Kurinasih and Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014).

²⁴Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, 59.

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Nana Sudjana, bahwa hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini meliputi enam keterampilan antara lain :

1. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁷

Tabel 4.
Ciri – ciri Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

No	Tingkat Hasil Belajar	Ciri-ciri
1	Persepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal objek melalui pengamatan indrawati 2. Mengolah hasil pengamatan (dalam pikiran) 3. Melakukan seleksi terhadap objek (pusat perhatian)
2	Kesiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan mental untuk bereaksi 2. Kesiapan fisik untuk bereaksi 3. Kesiapan emosi atau perasaan untuk bereaksi
3	Miniru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan peniruan 2. Melakukan coba-coba salah

²⁷Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

		3. Pengembangan respon baru
4	Membiasakan Gerakan	1. Mulai tumbuh <i>performance skill</i> dalam berbagai bentuk 2. Respon-respon baru muncul dengan sendirinya
5	Mahir	1. Sangat terampil yang digerakkan oleh aktivitas motoriknya
6	Menjadi Gerakan Alami	1. Pengembangan keterampilan individu untuk gerakan yang dimodifikasi 2. Kemampuan untuk menghadapi <i>problem solving</i>
7	Menjadi Tindakan Orisinal	1. Mampu mengembangkan kreativitas gerakan-gerakan baru untuk menghadapi bermacam-macam situasi atau problema-problema yang spesifik

E. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Merupakan proses atau aktivitas interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dan sumber, alat belajar. Sedangkan menurut Darsono (2000) dalam hamdani, pembelajaran merupakan suatu metode guru memberikan ruang kepada siswa untuk berfikir agar mampu memahami, mengetahui sesuatu yang dipelajari. Sehingga pembelajaran adalah suatu usaha yang diberikan guru terhadap siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain

untuk mengetahui suatu hal baru melalui perantara sumber belajar.

Matematika merupakan suatu ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, logis, rasional, analisis, universal, sistematis, dan kreatif.²⁸

Pembelajaran ilmu matematika adalah upaya secara sadar oleh guru untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kognitif siswa serta membantu siswa dalam memahami matematika agar lahir komunikasi matematika yang bagus sehingga matematika lebih mudah di pahami dan lebih menarik. Pembelajaran matematika adalah usaha guru dalam menstransformasikan pengetahuan, pengalaman melalui serangkaian aktivitas yang terencana sehingga siswa dapat memperoleh kualitas tentang bahan matematika yang dipelajari. Sehingga harus mampu memiliki metode pembelajaran matematika agar siswa bahagia terhadap mata pelajaran matematika juga mendapatkan pengalaman yang optimal.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika meliputi tujuan diajarkannya pendidikan matematika mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) sehingga tujuan yang dimaksud antara lain :

- a. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- b. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisiensi dan tepat.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel untuk memperjelas keadaan atau masalah.

²⁸Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma* 6, no. 2 (2018): 134.

- e. Memiliki sikap dan perilaku menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

F. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum hanya sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah kurikulum yang tidak memadai lagi perlu disempurnakan. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI (Kemendikbud RI) beberapa bulan lalu menegaskan bahwa ada kebijakan baru dalam dunia pendidikan, kebijakan tersebut yaitu “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dicetuskan oleh Bapak menteri yang tergabung dalam kabinet Indonesia maju Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya.²⁹

konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran.³⁰ Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena.

Konsep merdeka belajar yang digaungkan oleh Nadiem Makarim terdorong dari keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Pokok- pokok

²⁹Siti Baro'ah, “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan” 4, no. 1 (2020): 11.

³⁰Muhammad Yamin, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)” 6, no. 1 (2020): 11.

kebijakan Kemendikbud RI terkait dengan konsep merdeka belajar³¹ :

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Pertama, perubahan mekanisme Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Beberapa kekurangan dari penerapan USBN pada kurikulum 2013 adalah tidak luasnya lembaga pendidikan untuk melihat dan mengevaluasi pencapaian kompetensi pada peserta didiknya dengan mekanisme USBN yang terpusat. Hal ini justru bertentangan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk melakukan penilaian ketercapaian standar kompetensi secara mandiri, komprehensif, dan sistematis.¹⁴ Keluhan lainnya terkait dengan Kurikulum 2013 adalah sulitnya pendidik melakukan penilaian kompetensi peserta didik dengan model penilaian yang rumit. Melihat permasalahan tersebut Kemendikbud melakukan perubahan mekanisme USBN. Penerapan USBN sentralistik dirubah menjadi USBN berbasis sekolah, penilaian dilakukan dengan tes tulis atau dengan metode penilaian lainnya yang mampu membrikan penilaian secara komprehensif.

2. Kedua, perubahan bentuk Ujian nasional (UN). Salah satu

kritik pakar terhadap penerapan ujian nasional (UN) adalah muatan UN yang berfokus pada penguasaan materi, bukan pada analisis permasalahan (penalaran), hal ini berdampak pada model PBM yang diarahkan pada hafalan dan mengurangi penalaran, beban UN yang terlalu berat bagi peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan, fokus penilaian pada UN hanya difokuskan pada aspek kognitif. Pada kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbud melakukan perubahan yang bisa disebut dengan perubahan visioner dan ekstrim, yaitu Kemendikbud menghapus pelaksanaan UN dan menggantinya dengan penilaian kompetensi minimal dan

³¹Nurul Iman et al., "Generosity Education for Children (Case Study At Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun)," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia* (Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia, Ponorogo, Indonesia: EAI, 2021), <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304184>.

survei karakter, penilaian ini dilakukan pada pertengahan tiap jenjang pendidikan dengan menilai beberapa aspek diantaranya adalah aspek literasi, numerik, karakter, dan lain sebagainya dan penilaian mengacu pada model penilaian standar internasional.

3. Ketiga, kebebasan pendidik dalam mendesain Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendekatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang holistik dan kaku memunculkan beban besar bagi pendidik. Analisis tiap komponen pada RPP Kurikulum 2013 yang rinci dirasakan pendidik sangat menguras tenaga dan waktu untuk menyusunnya yang berdampak pada kurangnya waktu pendidik untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan. Hal ini kemudian berusaha dirubah oleh Kemendikbud dengan memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mendesain RPP-nya secara mandiri, dengan komponen wajib pada tujuan, kegiatan, dan penilaian yang cukup hanya dengan 1 halaman.

4. Keempat, perubahan mekanisme Peraturan Penerimaan Siswa

Baru (PPSB). Kebijakan sistem zonasi pada penerimaan siswa baru dari Menteri Pendidikan sebelumnya merupakan salah satu kebijakan yang dikritisi oleh banyak kalangan. Pada ranah praktisnya banyak sekolah mengalami kelebihan siswa ataupun kekurangan jumlah siswa. Letak geografis tiap sekolah yang berbeda tidak diakomodir dalam kebijakan ini, sehingga implementasi kebijakan ini tidak efektif di beberapa sekolah pada wilayah tertinggal, terluar, dan terdalam. Kebijakan Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas sekolah dan daerah untuk mengelola sistem zonasi menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan tiap daerah. Salah satu perubahannya adalah perubahan presentase penerimaan siswa jalur zonasi, jalur afirmasi, dan jalur prestasi. Perbedaan Presentase kebijakan zonasi sebelum dan sesudah kebijakan Merdeka Belajar diterapkan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.
Presentase jalur

Penentuan Jalur	Kebijakan Lama	Kebijakan Merdeka Belajar
Jalur Zonasi	80%	50%
Jalur Afirmasi	15%	15%
Jalur Prestasi	5%	0-30% (menyesuaikan kondisi daerah)
Jalur Perpindahan	-	5%



DAFTAR PUSTAKA

- ' Karsono. "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi di SMPN 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (March 24, 2017): 645. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i3.3949>.
- Afifuddin, Saebani, and Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta, 2012.
- . *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsim I. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- asrul, ananda rusyidi, and rosnita. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010): 17.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan" 4, no. 1 (2020): 11.
- Basri, Ivo. "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 4 (December 15, 2017): 247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>.
- Hasratuddin. "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma* 6, no. 2 (2018): 134.
- Iman, Nurul, Anip Ds, Syamsul Arifin, and Ummul Cholifah. "Generosity Education for Children (Case Study At Mi

Muhammadiyah Dolopo Madiun).” In *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia*. Ponorogo, Indonesia: EAI, 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304184>.

Kete, Sukadir. “Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP 4 Kendari Kota Kendari.” *Jurnal Al-Ta’dib* 10, no. 1 (June 2017): 119.

Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Kurinasih, Imas, and Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.

Mei, Edisi. “Edutch Consultant Bandung” 4 (2020): 11.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 151.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.

Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Nuzula, and Makky. “Efektifitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Clasroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih.” *Jurnal Elhikam* 13, no. 1 (2020): 67.

Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (Agustus 2017): 202–24.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Raco, R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rasyidin, Al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka, 2008.
- Rosyadi, Yogi Irfan, and Pardjono Pardjono. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (October 23, 2015): 124–33. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.
- Sakina, Nahdiyah, Sri Nurmawati, Yuni Sarawati, and Ahmad Walid. "Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Mata Kuliah Statistik IPA IAIN Bengkulu." *Academy of Education Journal* 12, no. 1 (January 1, 2021): 149–57. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.436>.
- Sari, E. Ratna Wulan, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, 2014.
- Sari, Nilam, Vera Dewi Kartini Ompusunggu, and Muhammad Daliani. "Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19." *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 1 (October 5, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.6>.
- suardi, moh. *BELAJAR DAN PEMBELAKAJARAN*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Ikapi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2008.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Triyana, Ersa. "Peenilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang," 2005, 104.

Uno, Hamzah B, and Satria Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Vina, and Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi*, 2016, 23.

Widiyanto, Delfiyan, and Annisa Istiqomah. "Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (March 2020): 2.

Yamin, Muhammad. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" 6, no. 1 (2020): 11.

